

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Sidan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar

I PUTU YOGA AWANGGA*, MADE ANTARA,
NI WAYAN SRI ASTITI

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,
Jl. PB.Sudirman Denpasar 80232, Bali
Email: *yogaawangga3@gmail.com
antara_unud@yahoo.com

Abstract

The Role of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Efforts to Increase Farmers' Income in Sidan Village, Gianyar District, Gianyar Regency

Village Owned Enterprises (BUMDes) are organizations formed by the village government, and the community runs these organizations according to the needs and economy of the village. This study aims to determine the role of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in an effort to increase farmers' income, and how to increase farmers' income in Sidan Village before and after the existence of Village-Owned Enterprises (BUMDes). This research was conducted in Sidan Village, Gianyar Regency. By researching BUMDes named BUMDes Mertha Rahayu. This research is a type of qualitative and quantitative research. The informants in this study were BUMDes administrators and farmers. Data collection methods used are in-depth interviews, structured interviews and documentation. The data analysis used is descriptive qualitative using a Likert scale and income analysis. The results of the study show that BUMDes have played a role in efforts to increase farmers' income. This role is manifested in the form of providing capital loans to farmers with low interest, helping farmers to access credit easily, then helping farmers make it easier to get production facilities at lower prices, and can be paid after harvest.

Keywords: *role, agriculture, income*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ditujukan untuk meningkatkan kemandirian dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan di pedesaan dilakukan untuk memperkuat pondasi perekonomian negara, mempercepat penanggulangan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan pembangunan antar daerah, sebagai solusi perubahan sosial. Dalam persepsinya, pembangunan pedesaan memungkinkan untuk beralih ke

pedesaan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi sehingga desa menjadi tempat yang menarik untuk tinggal dan bekerja. Adapun prasarana desa, seperti irigasi, sarana dan prasarana transportasi, listrik, telepon, sekolah, kesehatan, dan fasilitas lain yang diperlukan, harus disediakan sedemikian rupa untuk kemajuan dan pembangunan desa (Zunaidah dkk, 2021).

Berdasarkan asumsi tersebut, keberadaan desa harus mendapatkan perhatian serius dari pemerintah pusat dengan diperkenalkannya kebijakan-kebijakan terkait pemerdayaan ekonomi yang dilaksanakan melalui pelebagaan dan penghimpunan kegiatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah mengambil pendekatan baru yang dapat merangsang dan menggeser roda perekonomian ke pedesaan melalui penciptaan kelembagaan ekonomi yang sepenuhnya di jalankan oleh masyarakat pedesaan, khususnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai salah satu dari sejumlah program yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian perekonomian desa (Andayani, K. P., & Sudiarta, I. K. 2021). BUMDes terbentuk atas dasar peraturan perundang-undangan yang ada berdasarkan kesepakatan antara masyarakat desa. Pada dasarnya pembentukan BUMDes dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan mengelola potensi desa sesuai kebutuhan masyarakat (Suprpto, F. A. 2021). Menurut Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Pemberangkatan dan Migrasi Republik Indonesia Nomor Tahun (2015) pendirian BUMDes bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat.

Pendirian BUMDes Desa Sidan ini diprakarsai oleh masyarakat dan potensi desa yang ada. Maksud dari potensi desa adalah adanya kegiatan ekonomi dan komersial masyarakat desa yang di dominasi oleh kegiatan pertanian. BUMDes yang dioperasikan Desa Sidan adalah perusahaan pengelola hasil pertanian, usaha simpan pinjam yang beroperasi di Desa Sidan untuk memenuhi kebutuhan permodalan usaha mikro yang dikelola masyarakat, dengan bunga yang lebih rendah dibandingkan perusahaan pemberi pinjaman atau konvensional.

Pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi utama yang ada di Desa Sidan. Pada umumnya petani di Desa Sidan menghadapi banyak permasalahan dalam meningkatkan hasil pertanian seperti, kurangnya modal, pengadaan pupuk, irigasi, alat pertanian, hama penyakit yang tinggi, pemasaran hasil pertanian dan harga produk yang tidak stabil.

Permasalahan-permasalahan ini tentunya berpengaruh terhadap hasil panen petani. Tentunya sangat menarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana peran BUMDes dalam upaya meningkatkan pendapatan petani di Desa Sidan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam upaya meningkatkan pendapatan petani di Desa Sidan, Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar ?
2. Bagaimanakah peningkatan pendapatan petani di Desa Sidan sebelum dan sesudah adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan permasalahan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam upaya meningkatkan pendapatan petani di Desa Sidan, Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar.
2. Mengidentifikasi Peningkatan pendapatan petani Desa Sidan sebelum dan sesudah adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Sidan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. Dengan meneliti BUMDes yang bernama BUMDes Mertha Rahayu, Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja atau *purposive* yang didasarkan atas pertimbangan- pertimbangan tertentu yaitu Lahan pertanian anggota BUMDes sekitar 48 hektar merupakan salah satu sentra produksi padi sawah yang menjadi jenis usahatani utama sebagai mata pencaharian, maka dari itu BUMDes Desa Sidan berperan dari segi permodalan dan input pertanian guna untuk menunjang usahatani petani padi di Desa Sidan. waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dari bulan januari sampai bulan february untuk pengumpulan data dan bulan maret sampai bulan mei untuk pengolahan datanya.

2.2 Data dan Metode Pengumpulan

Data dalam penelitian ini data yang digunakan berupa kualitatif dan kuantitatif, baik dari sumber primer maupun sekunder. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan wawancara terstruktur, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Instrument penelitian berupa kuesioner, buku catatan, bolpoin, dan alat perekam (Notoatmodjo, 2012).

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh petani yang ada di Desa Sidan yang memanfaatkan peran BUMDes berjumlah 147 orang. Penetapan jumlah sampel ditetapkan dengan rumus Slovin (Sugiyono, 2011). Berdasarkan notasi rumus besar sampel penelitian minimal oleh Slovin, maka jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 147 orang. Apabila dibulatkan maka besar sampel minimal dari 147 populasi pada *margin of error* 15% adalah 34. Jadi jumlah sampel dalam penelitian

ini akan di ambil sebanyak 34 orang petani untuk di jadikan responden. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang akan diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis random sampling.

2.4 Variabel dan Analisis Data

Menurut Winarno (2002) analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dan analisis pendapatan. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memecahkan masalah yang diselidiki, sehingga diperoleh gambaran tentang bagaimana peran BUMDes dalam upaya meningkatkan pendapatan petani. Terdapat dua indikator yaitu, pemberian pinjaman modal ke petani dan penyedia input pertanian dan pada indikator terdapat masing-masing parameter yang dapat diukur dengan Skala Likert. Indikator-indikator tersebut dijelaskan dalam bentuk pernyataan, setiap responden diberikan skor berupa angka satu sampai lima, skor satu menyatakan respon sangat tidak cukup, skor dua menyatakan respon kurang cukup, skor tiga menyatakan respon sedang, skor empat menyatakan respon cukup dan skor lima menyatakan sangat cukup, sehingga untuk jawaban yang sangat diharapkan mendapat nilai maksimal lima (100%), sedangkan untuk jawaban yang sangat tidak diharapkan mendapat nilai satu (20%). Sedangkan analisis pendapatan pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui peran BUMDes terhadap peningkatan pendapatan petani, yaitu dengan membandingkan pendapatan usahatani padi sebelum dan sesudah menerima peran BUMDes.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan Data yang didapat pada penelitian ini menunjukkan bahwa 74% anggota responden memiliki umur berkisar antara 15 – 64 tahun tergolong umur produktif, kemudian 26% responden memiliki umur > 64 tahun tergolong umur tidak produktif. Tingkat pendidikan responden petani padi di Desa Sidan rata-rata tamat SD sebesar 53%, hal ini menunjukkan tingkat pendidikan petani tergolong relative rendah. Jenis pekerjaan responden petani di Desa Sidan rata-rata bekerja sebagai petani sebesar 88%. Jumlah tanggungan responden petani di Desa Sidan rata-rata sebanyak tiga orang tanggungan rumah tangga, banyak atau sedikitnya jumlah tanggungan rumah tangga yang dimiliki responden, bukanlah suatu hal yang mempengaruhi dalam penerapan inovasi. Luas lahan petani di Desa Sidan berkisar antara 0,15 ha - 0,78 ha dengan rata-rata luas lahan responden yaitu 0,37 ha.

3.2 Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Terbentuknya BUMDes, agar para petani dapat meningkatkan pendapatannya dengan adanya simpan pinjam permodalan, penyediaan obat-obatan, benih padi dan pupuk pertanian. BUMDes disini memberikan kemudahan kepada petani dengan cara

petani bisa mengambil obat-obatan, benih padi dan pupuk pertanian di BUMDes terlebih dahulu dan setelah panen bisa dibayar langsung ke BUMDes.

3.2.1 Peran BUMDes menurut petani

Peran BUMDes pada petani di Desa Sidan berdasarkan dari hasil penelitian ini dilihat melalui indikator (1) Pemberian pinjaman modal ke petani dan (2) Penyediaan input pertanian. Untuk lebih jelas mengenai tingkat peran BUMDes pada usahatani padi di Desa Sidan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Tingkat Peran BUMDes di Desa Sidan Menurut Petani

Indikator	Parameter	Skor	Kategori
Pemberian Pinjaman Modal ke Petani	1.1. Meningkatkan Produksi	78,82	Berperan
	1.2. Penyediaan Kredit	75,88	Berperan
	Pemberian Pinjaman Modal ke Petani	77,35	Berperan
Penyedia Input Pertanian	2.1 Kemudah Mendapatkan Sarana Produksi	88,82	Sangat Berperan
	2.2 Keterjangkauan Harga Sarana Produksi	74,70	Berperan
	2.3 Ketersediaan Sarana Produksi	76,47	Berperan
	Penyedia Input Pertanian	80	Berperan
		552,04	
		86,80	Sangat Berperan

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Pada Tabel 1, menunjukkan bahwa tingkat peran BUMDes pada usahatani padi di Desa Sidan melalui pemberian pinjaman modal ke petani dan penyediaan input pertanian, pencapaian skor keseluruhan masuk dalam katagori sangat berperan.

Indikator pemberian pinjaman modal kepada petani, skor rata-rata yang diperoleh pada pemberian pinjaman modal ke petani sebesar 77,35 masuk dalam katagori cukup. Artinya tingkat peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan petani melalui indikator pemberian pinjaman modal ke petani berperan. Hal tersebut telah terbukti dari pencapaian skor yang diperoleh pada kuesioner yang telah tersebar pada seluruh responden petani Desa Sidan.

Indikator penyedia input pertanian, pencapaian skor yang diperoleh pada penyedia input pertanian sebesar 80 dan masuk pada katagori berperan. Artinya tingkat peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan petani melalui penyedia input pertanian sudah berperan. Hal tersebut menunjukkan bahwa BUMDes dalam

meningkatkan pendapatan petani melalui kegiatan-kegiatan pada penyedia input pertanian lebih berperan dibandingkan dengan pemberian pinjaman modal ke petani.

3.2.2 Peran BUMDes menurut pengurus BUMDes

Data kualitatif dari penelitian ini terdiri dari hasil wawancara dengan informan kunci yaitu Ni Kadek Wijayanti yang merupakan kepala unit warung desa.

Peneliti memberikan pertanyaan kepada Ni Kadek Wijayanti sebagai informan kunci mengenai bagaimana cara BUMDes meningkatkan perekonomian petani Desa Sidan, dan Ni Kadek Wijayanti memberikan jawaban sebagai berikut :

“BUMDes disini membantu petani dengan cara menyediakan sarana produksi untuk petani, memberikan peminjaman modal, membeli hasil panen petani dengan harga yang baik yang bertujuan agar usahatani padi di Desa Sidan tetap berkelanjutan dan BUMDes memberikan kemudahan kepada petani agar petani bisa mengambil sarana produksi yang di perlukan di BUMDes terlebih dahulu lalu bisa di bayarkan setelah panen sehingga petani tidak takut lagi hasil paennya merugi”

Kemudian peneliti bertanya lebih lanjut mengenai apa saja program BUMDes untuk meningkatkan pendapatan petani, kemudian informan memberikan keterangan sebagai berikut :

“BUMDes memiliki program yang dimana petani bisa mengambil benih, pupuk dan obat-obatan di awal musim tanam dan kemudian bisa dibayarkan setelah panen, BUMDes juga membeli hasil pertanian berupa gabah padi yang dimana BUMDes menawarkan harga beli lebih tinggi dibandingkan tengkulak sehingga hal tersebut mampu meningkatkan pendapatan petani”

Di pertanyaan berikutnya peneliti menanyakan mengenai apakah BUMDes membantu petani untuk mendapatkan sarana produksi pertanian, kemudian informan memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Iya, dengan menyediakan sarana produksi di warung desa BUMDes yang dimana obat-obatan dan pupuk merupakan rekomendasi langsung dari petani di Desa Sidan.”

Untuk pertanyaan terakhir peneliti menanyakan bagaimana peran BUMDes dalam membantu permodalan petani, kemudian informan memberikan pernyataan sebagai berikut:

“BUMDes juga memiliki Unit usaha simpan pinjam yang bertujuan untuk membantu permodalan petani dan umkm yang ada di Desa Sidan, yang dimana dalam proses peminjaman modal tidaklah sulit karena persyaratannya hanya memerlukan KTP dan KK sehingga tidak memerlukan waktu yang lama.”

Dapat disimpulkan dari keempat pernyataan tersebut bahwa BUMDes berperan kepada petani melalui pemberian pinjaman modal dan penyediaan sarana pertanian.

3.3 Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Sebelum (2019) dan Sesudah (2022) Adanya BUMDes

Petani dalam mengelola usahatani bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang tertinggi. Tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh petani dari hasil usahatani ditentukan oleh besar kecilnya hasil yang diperoleh dari harga yang berlaku serta banyaknya biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi. Hal ini didukung oleh pendapatan Rahim dan Hastuti (2007) mengungkapkan bahwa untuk memperoleh pendapatan usahatani, maka di perlukan pengorbanan atau input yang diolah dan dikelola dalam suatu usahatani.

3.3.1 Penggunaan sarana produksi dan biaya produksi usaha tani padi sebelum (2019) dan sesudah (2022) adanya BUMDes

Total biaya adalah jumlah biaya variabel ditambah dengan biaya tetap atau keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Untuk lebih jelasnya dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2.

Biaya Tetap dan Biaya Variabel Pada Usahatani Padi Sebelum dan Sesudah Adanya BUMDes di Desa Sidan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar

No	Sebelum BUMDes (2019)			Sesudah BUMDes (2022)		
	Sarana Produksi Usaha Tani Padi 0,37 Ha			Sarana Produksi Usaha Tani Padi 0,37 Ha		
1	Biaya Variabel					
	1. Benih	9,82 Kg	Rp. 226.805	1. Benih	9,82 Kg	Rp. 216.117
	2. Pupuk			2. Pupuk		
	- Urea	25,29 Kg	Rp. 194.170	- Urea	25,29 Kg	Rp. 151.740
	- Phonska	32,79 Kg	Rp. 244.991	- Ponska	32,79 Kg	Rp. 196.740
	3. Pestisida	2,14 Liter	Rp. 157.556	3. Pestisida	2,14 Liter	Rp. 149.800
	4. Tenaga Kerja	8,20 Orang	Rp. 410.000	4. Tenaga Kerja	8,20 Orang	Rp. 410.000
	Jumlah Rata-rata		Rp.1.233.522			Rp.1.124.397
2	Biaya Tetap			Biaya Tetap		
	1. Sewa Traktor		Rp. 109.038	1. Sewa Traktor		Rp. 109.038
	2. Pajak Lahan		Rp. 116.026	2. Pajak Lahan		Rp. 116.026
	Jumlah Rata-rata		Rp. 225.064			Rp. 225.064
	Total		Rp. 1.458.586			Rp.1.349.461

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Pada Tabel 2, menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap sebelum dan Sesudah adanya BUMDes yaitu Rp.225.064 dan Rp.225.064 sedangkan rata-rata biaya variabel sebelum adanya BUMDes dan Sesudah adanya BUMDes yaitu sebesar

sebesar Rp.1.458.586 dan Rp.1.349.461. Biaya yang paling tinggi di biaya variabel pada Sebelum adanya BUMDes yaitu biaya tenaga kerja sebesar Rp.410.000 sedangkan biaya variabel Sesudah adanya BUMDes yang tertinggi yaitu biaya tenaga kerja sebesar Rp.410.000. Jadi total biaya tetap dan biaya variabel pada Sebelum adanya BUMDes yaitu sebesar Rp. 1.458.586 dan Sesudah adanya BUMDes sebesar Rp. 1.349.461.

3.3.2 *Penerimaan usaha tani padi sebelum (2019) dan sesudah (2022) adanya BUMDes*

Penerimaan usahatani adalah nilai produksi yang diperoleh oleh usahatani dari total produk dikalikan dengan harga jual ditingkat petani (Soekartawi, 2016). Satuan yang digunakan yaitu Rupiah.

Tabel 3.

Penerimaan Usahatani Padi Sebelum dan Sesudah Adanya BUMDes di Desa Sidan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar.

No	Sebelum BUMDes (2019) 0,37 Ha		Sesudah BUMDes (2022) 0,37 Ha	
	1	Produksi	1.474 Kg	Produksi
	Harga	Rp. 3.691	Harga	Rp.4.400
	Penerimaan	Rp.5.440.534	Penerimaan	Rp.6.503.200

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2023

Pada Tabel 3, menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan sebelum (2019) dan Sesudah (2022) yaitu Rp 5.440.534 dan Rp 6.503.200. Hal tersebut dikarenakan harga jual yang di terima petani lebih tinggi di beli oleh BUMDes dari pada harga yang di tawarkan oleh tengkulak.

3.3.3 *Pendapatan usaha tani padi sebelum (2019) dan sesudah (2022) adanya BUMDes*

Analisis pendapatan petani di gunakan untuk mempengaruhi berapa besar pendapatan petani padi dengan mengurangi penerimaan dengan total biaya atau pengeluaran Listiani, R., Setiadi, A., & Santoso, S. I. (2019). Pendapatan petani adalah nilai produksi yang dipasarkan dari suatu kegiatan usahatani tertentu, dikurangi biaya yang dikeluarkan selama satu kali tanam. Untuk lebih jelasnya tentang pendapatan petani padi di Desa Sidan sebelum adanya BUMDes dan sesudah adanya BUMDes dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sebelum dan Sesudah Adanya BUMDes di Desa Sidan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar.

No	Uraian	Sebelum (2019) (Rp/0,37 Ha)	Sesudah (2022) (Rp/0,37Ha)
1	Produksi (kg)	1.474	1.478
	Harga (Rp)	3.691	4.400
	Penerimaan	5.440.534	6.503.200
2	Biaya tetap		
	1. Sewa Traktor	109.038	109.038
	2. Pajak Lahan	116.026	116.026
	Biaya Variabel		
	1. Benih	226.805	216.117
	2. Pupuk		
	- Urea	194.170	151.740
	- Phonska	244.991	196.740
	3. Pestisida	157.556	149.800
	4. Tenaga Kerja	410.000	410.000
	Total Biaya	1.458.586	1.349.461
	Pendapatan	3.981.948	5.153.739

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Pada Tabel 4, Tingkat pendapatan petani secara umum di pengaruhi oleh beberapa komponen yaitu jumlah produksi, harga jual dan biaya-biaya yang di keluarkan petani dalam pertaniannya menunjuka bahwa rata-rata penerimaan per 0.37 ha yang diperoleh petani Di Desa Sidan Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar. sebelum adanya BUMDes sebesar Rp 3.981.948 nilai tersebut diperoleh dari rata-rata produksi per 0.37 Ha sebanyak 1.474 kg dikali dengan harga produksi gabah kering Rp 3.691. Sedangkan rata-rata biaya 0.37 Ha yang di keluarkan petani sebesar Rp 1.458.586 dan rata-rata pendapatan per 0.37 Ha yang diterima petani responden diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan total biaya yaitu sebesar Rp 3.981.948 sedangkan Rata-rata penerimaan per 0.37 ha yang diperoleh petani sesudah adanya BUMDes sebesar Rp 5.153.739 nilai tersebut diperoleh dari rata-rata produksi gabah kering per 0.37 Ha sebanyak 1.478 kg dikali dengan harga produksi Rp. 4.400. Sedangkan rata-rata biaya 0.37 Ha yang di keluarkan petani sebesar Rp. 1.349.461 dan rata-rata pendapatan per 0.37 Ha yang diterima petani responden diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan total biaya yaitu sebesar Rp 5.153.739. Terjadi peningkatan pendapatan setelah adanya BUMDes 29% dengan selisih 1.171.791.

Hal tesebut bisa terjadi karena biaya yang dikeluarkan petani sesudah adanya BUMDes lebih sedikit dibandingkan sebelum adanya BUMDes dan harga yang di beli oleh BUMDes tetap stabil dan di atas harga yang ditawarkan oleh tengkulak.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut peran Badan Usaha Milik Desa di Desa Sidan dapat dilihat dari sisi petani dan pengurus BUMDes. Dari sisi petani peran BUMDes berperan dalam segi permodalan dan penyediaan input pertanian, hal tersebut dibuktikan dari tabel tingkat peran BUMDes di Desa Sidan dengan menunjukkan berperan, artinya dengan adanya peran BUMDes di Desa Sidan sudah membantu petani dari segi peminjaman modal dan penyediaan input pertanian sehingga petani dapat meningkatkan pendapatan usahataniya. Dari sisi pengurus, BUMDes Mertha Rahayu Desa Sidan sudah berperan terhadap petani melalui pemberian pinjaman modal dan penyediaan input pertanian. Pendapatan petani sebelum adanya BUMDes sebesar Rp. 3.981.948 dan sesudah adanya BUMDes sebesar Rp. 5.153.739. atau meningkat sebesar 29% akibat adanya BUMDes. Hal ini dikarenakan harga sarana produksi lebih terjangkau di dapatkan di BUMDes dan harga produksi gabah kering yang dibeli oleh BUMDes lebih tinggi daripada harga yang ditawarkan tengkulak.

4.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan peran BUMDes Mertha Rahayu di Desa Sidan sudah cukup berperan namun perlu lebih ditingkatkan lagi sehingga dari cukup berperan bisa ditingkatkan menjadi sangat cukup berperan dengan membentuk kelompok tani yang aktif agar mempermudah akses seluruh informasi dari BUMDes lalu Pemerintah sebaiknya memberikan dukungan berupa penyuluhan terhadap petani agar tidak tertinggal mengenai kemajuan teknologi. BUMDes sudah berperan dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Sidan namun sebaiknya BUMDes memberikan dukungan berupa penyuluhan terhadap petani agar tidak tertinggal mengenai kemajuan teknologi dan dukungan pendidikan pada tingkat petani juga dibutuhkan serta BUMDes terbuka dan aktif.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini kepada pengurus BUMDes Mertha Rahayu Desa Sidan serta petani di Desa Sidan serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga penelitian ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- Andayani, K. P., & Sudiarta, I. K. 2021. Pembentukan dan pengelolaan badan usaha milik desa (bumdes) sebagai sarana meningkatkan pendapatan masyarakat desa. *Jurnal Kertha Negara*, 9(5), 366-377.
- Listiani, R., Setiadi, A., & Santoso, S. I. 2019. Analisis pendapatan usahatani pada petani padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Agrisociconomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 50-58.

- Notoatmodjo. 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- PERATURAN MENTERI DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL, DAN TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 15 TAHUN 2015..[https://www.kemendes.go.id/berita/assets/files/PermenDesaPDTTTrans_Nomor_15_Tahun_2015_ttg_Renstra_KDPDTT_\(Salinan\).pdf](https://www.kemendes.go.id/berita/assets/files/PermenDesaPDTTTrans_Nomor_15_Tahun_2015_ttg_Renstra_KDPDTT_(Salinan).pdf)
- Rahim dan Hastuti. 2007. Analisis Pengeluaran Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani.
- Soekartawi. 2016. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B, Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, F. A. 2021. *Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta:PT Alex Media
- Winarno. 2002. Kimia Pangan dan Gizi. Gramedia. Jakarta
- Zunaidah, A., Askafi, E. dan Daroini, A. 2021 “Peran Usaha BUMDES Berbasis Pertanian Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat,” Jurnal Magister Agribisnis, 21(1), hal. 47–57.